

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.<sup>1</sup> Seperti halnya dalam pendidikan agama bahwasanya pendidikan ditujukan untuk membimbing anak agar mengerti nilai-nilai ajaran agama kemudian mampu menyelaraskan dan mengamalkannya ke dalam kehidupan bermasyarakat. Ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa :

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>2</sup>

Bagian penting dari sekolah atau kelas adalah proses kegiatan belajar mengajar. Kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan iklim pembelajaran yang kondusif.

Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan II 2016), 15.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013*.

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 1.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>4</sup> Keterampilan mengelola kelas patut dikuasai oleh guru, oleh karena hanya dengan pengelolaan kelas yang baiklah akan tercapai suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran guru merupakan titik utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Banyak guru yang menghabiskan waktunya berjam-jam untuk menjelaskan materi di depan peserta didik dengan berceramah. Hal ini dapat dijadikan acuan tentang kekreativitasan guru perlu dikoreksi lagi. Selain kompetensi yang memang harus dimiliki guru untuk menciptakan profesionalisme guru yang baik keterampilan guru juga harus diperhatikan. Hal ini kaitannya dengan kehidupan pembelajaran di kelas, apakah pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan ataukah pembelajaran akan membosankan dan monoton sehingga peserta didik keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru. Terciptanya pembelajaran yang kondusif juga merupakan keterampilan guru yang harus dilakukan, pembelajaran yang kondusif terjadi bilamana guru dapat mengelola kelas dengan baik. Tidak semua guru memperhatikan keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran melainkan hanya bersifat timbal balik seperti belajar dan mengajar. Bila hal ini diteruskan maka suasana kelas menjadi monoton atau bahkan tidak kondusif mengingat keaktifan anak-anak yang terkadang tidak terkendali sehingga membuat keributan kecil bahkan besar. Oleh karena itu peran pengelolaan kelas bagi guru sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif, kondusif, dinamis, efisien, dan menyenangkan.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

Jumlah guru sangat banyak, tetapi tidak banyak guru yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara memadai. Hal ini disebabkan banyak hal, tidak hanya dari person itu sendiri. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan permasalahan datang dari fasilitas, kultur social sekolah setempat, atau sistem pendidikan yang korup. Dari beragam sumber maalah tersebut, permasalahan yang acapkali langsung dialami oleh guru ialah berkaitan dengan manajemen kelas. Realitasnya, dengan beragam karakter, kepribadian, dan kondisi para peserta didik, menciptakan situasi yang tidak sederhana dan mudah dikendalikan. Namun, apapun kondisinya, guru dituntut mampu mengelola kelas demi keefektifan dan keoptimalan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Kemendikbud telah memberikan rambu-rambu bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan secara ideal. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan alokasi waktu, mempersiapkan buku teks pelajaran, dan mengelola kelas dengan baik. Masing-masing jenjang pendidikan memiliki alokasi waktu tersendiri, untuk SD/MI adalah 35 menit. Adapun pengelolaan kelas meliputi keseluruhan kegiatan yang dilakukan pendidik dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan seefektif mungkin.<sup>6</sup>

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan ialah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif, dinamis dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Pengelolaan kelas merupakan

---

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, Cetakan I 2013), 7.

<sup>6</sup> Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1 (2016): 133, diakses pada 10 Oktober 2019, [http://ejournal.kopertais4.or.id/tapal\\_kuda/index.php/makrifat/article/download/3041/2243](http://ejournal.kopertais4.or.id/tapal_kuda/index.php/makrifat/article/download/3041/2243).

<sup>7</sup> Lailatu Zahroh, *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Tasyri' Vol. 22, Nomor 2 (2015):176, diakses pada 10 Oktober 2019, <http://ejournal.kopertais.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/download/1550/1132/>.

keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif.<sup>9</sup>

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil salah satunya dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Ada banyak faktor untuk mencapai hasil belajar siswa dengan maksimal. Salah satu faktornya adalah lingkungan, lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Lingkungan belajar ada banyak macamnya namun yang paling berpengaruh ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*), juga sekaligus seorang manajer kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika kondisi kelas berantakan, semrawut, tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimilikinya kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika kelas dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.<sup>10</sup>

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada beberapa factor, diantaranya yaitu karakteristik siswa, lingkungan, mata pelajaran, dan lain

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, 91.

<sup>9</sup> Lailatu Zahroh, *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, 175.

<sup>10</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 9.

sebagainya.<sup>11</sup> Khusus di lembaga pendidikan MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dianggap cukup menarik untuk dikaji, karena berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif serta efisien untuk peserta didik, disamping ada beberapa peserta didik yang suka keluar masuk dan gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan tertentu.

Peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa alasan, diantaranya: 1) masih banyaknya guru yang mengajar dengan metode yang monoton, 2) karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan siswa, 3) minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih terbilang rendah, 4) masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin menggunakan mata pelajaran SKI sebagai bahan penelitian.

Meskipun keterampilan pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti yang telah dijelaskan di atas, namun banyak aspek keterampilan pengelolaan kelas yang diabaikan oleh guru. Sehingga hal ini akan banyak efek negatif terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurunnya motivasi untuk belajar, menurunnya kedisiplinan peserta didik, serta hal-hal yang tidak diharapkan. Oleh sebab itu, guru harus dapat melaksanakan suatu keterampilan pengelolaan kelas. Dengan demikian, selain harus memiliki pengetahuan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar proses belajar mengajar tetap optimal dan mengembalikan apabila terjadi gangguan-gangguan di dalamnya, misalnya penghentian

---

<sup>11</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, Cetakan I 2011), 67.

tingkah laku peserta didik yang menyeleweng. Dengan demikian, pengelolaan kelas tersebut nantinya peserta didik dapat merasa tenang, nyaman berada di lingkungan sekolah dan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap interaksi pembelajaran di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, kondisi di MI NU Miftahul Ulum ini, guru telah mengajar sebagaimana mestinya namun terdapat kekurangan interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah akibatnya siswa merasa bosan. Siswa yang bersikap aktif, tingkah laku siswa yang ingin mendapatkan perhatian orang lain seperti memotong pembicaraan guru, melakukan sindiran dengan temannya, serta tingkah laku yang dapat menyakiti seperti mengatai dan mumukul. Kemudian sikap siswa yang apabila diberikan kepercayaan untuk menjawab selalu pesimis dan takut jika salah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **“Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada implementasi keterampilan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja hambatan implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU

Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis  
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan, khasanah dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang dikaji dan sebagai latihan serta pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang diterima dalam bangku kuliah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi MI NU Miftahul Ulum Kudus, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi tentang pentingnya implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI di madrasah.
  - b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat para pendidik untuk mengetahui, menambah dan memahami bagaimana pengelolaan kelas yang benar dalam pembelajaran SKI di madrasah.
  - c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait

dengan implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

- d. IAIN Kudus, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II, dalam kerangka teori ini meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi: sejarah berdirinya MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, letak geografis, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Kudus. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus serta apa saja hambatan implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan



Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

